

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi yang bisa di gunakan untuk jangka panjang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang layak di lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan itu sangat penting untuk mencetak manusia yang berkualitas lebih unggul dan berdaya saing yang tinggi. Menurut Redja Mudyaharjo dalam Sugiyono (2015, hlm. 88) mengatakan bahwa “Teori pendidikan adalah sebuah system konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan”

Dalam proses pembelajaran peserta didik tentu ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi motivasi, yaitu hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik, itu menjadi faktor penting bagi guru untuk membantu meningkatkan motivasi peserta didik saat pembelajaran.

Seorang guru di kelas yaitu berperan sebagai fasilitator, yang berusaha semaksimal mungkin memfasilitasi apa yang di butuhkan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran di kelas akan terpusat pada peserta didik atau *student centered*. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran yang inovatif yang mampu menerapkan secara nyata dalam pembelajaran dikelas. Namun dalam prakteknya pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di MTs Negeri 1 Badung guru mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurang menguasai metode/model yang inovatif, guru di MTs Negeri 1 Badung hanya menggunakan metode ceramah, dan diskusi kelompok saja. Menurut Slameto dalam Sri Utami,dkk (2017) “Bahwa tanggung jawab seorang guru adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menceritakan sesuatu” hal tersebut bisa

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya di kelas.

Pada umumnya pembelajaran di MTs/SMP masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru. Apalagi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang banyak menjelaskan tentang teori sehingga peserta didik dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Guru sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa harus terampil dan mempunyai seribu cara dalam proses menyampaikan. Guru harus punya satu metode yang dianggap baru dan dapat menimbulkan semangat belajar siswa, serta metode baru yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang jarang sekali guru terapkan adalah metode pembelajaran *college ball*.

Banyak peserta didik yang melihat bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan bersifat hafalan. Menurut Wahab dalam Nengah Suadnyana (2014, hlm.2) Menyatakan bahwa “Daya tarik terhadap pelajaran PKN masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai peserta didik, materi dan metodenya tidak menantang peserta didik secara intelektual”. Jika dilihat dari kondisi ini maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat pelajaran sedang berlangsung dan menciptakan kondisi belajar yang interaktif, efektif, efisien, dan menyenangkan saat di dalam kelas. Untuk menarik keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Selain pembelajaran yang inovatif, juga diperlukan motivasi belajar pada peserta didik dan guru. Untuk mendapatkan motivasi belajar peserta didik, selain berawal dari dirinya sendiri harus ada dorongan dari keluarga, orang-orang terdekat, dan lingkungan sekitarnya, selain itu gurupun berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, guru juga dituntut untuk menjadi lebih kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Abdorrahman Gintings (2008 hlm. 86) mengatakan bahwa “di dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya”. Semakin kuat motivasi dalam belajar tersebut maka semakin kuat pula upaya yang dikerahkan untuk peserta didik berpartisipasi dalam belajar. Sebaliknya lemahnya motivasi akan melemahkan upaya peserta didik untuk belajar. Ada korelasi antara kinerja dan prestasi belajar mengajar, yaitu prestasi belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena adanya motivasi belajar, maka prestasi belajar secara tidak langsung akan meningkat pada peserta didik.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu banyak faktor yang menjadi penyebab mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak disukai dan membosankan salah satunya dilihat dari aspek guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu aspeknya dilihat dari komponen guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masuk kelas sehingga bagaimana meningkatkan motivasi jika gurunya tidak masuk kelas, materi, metode dan sumber belajar pun tidak akan tersampaikan sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hal ini dibutuhkan upaya dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh guru, konten-konten bersifat hafalan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga dibutuhkan kreatifitas di setiap pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode *College Ball*. Menurut Silberman (2009, hlm. 251) “Strategi *College Ball* adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Ia

memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasaan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci”

Jika dilihat dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Badung pada saat pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berlangsung keadaan kelas sudah tidak kondusif, ada yang mengantuk, ngobrol, dll, karena tidak ada ketertarikan terhadap cara penyampaian materi oleh guru. Seharusnya guru lebih bisa menyampaikan dengan metode-metode yang inovatif agar peserta didik lebih tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh guru, dan pembelajaran yang inovatif itu sendiri bisa menumbuhkan rasa motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Badung.

Motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi bagaimana perilaku peserta didik di kelas, karena jika peserta didik mempunyai rasa motivasi belajar yang sangat tinggi, maka peserta didik akan menyambut dengan antusias apa yang akan di sampaikan oleh guru sebagai materi yang akan menjadi bekal untuk peserta didik tersebut. Peserta akan merasa *enjoy* dikelas, nyaman saat mengikuti setiap pembelajaran dikelas jika di sertai dengan motivasi yang muncul dari diri peserta didik.

Mengkaji bagaimana uraian pada latar belakang inilah peneliti melihat betapa pentingnya metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik nantinya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *College Ball* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut,

1. Masih rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan menurunnya motivasi belajar peserta didik saat menghadapi mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Kurang tepatnya penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dipilih guru, sehingga masih rendahnya minat belajar pada saat pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran inovatif, diantaranya *college ball*, karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan strategi inovatif yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi antara peserta didik yang diajari dengan menggunakan metode pembelajaran *College Ball* dengan peserta didik yang tidak diajari menggunakan metode *College Ball* ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *college ball* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ?
3. Apakah efektif belajar menggunakan metode *College Ball* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan metode *College Ball* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar peserta didik yang diajari menggunakan metode pembelajaran *College Ball* lebih baik daripada peserta didik yang tidak diajari menggunakan metode *College Ball*.

2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *college ball* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Keefektifitasan metode *college ball* dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada peserta didik lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diharapkan berguna secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pilihan metode pembelajaran bahwa pemahaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *college ball*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa motivasi peserta didik dapat meningkat melalui metode pembelajaran *college ball* pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peserta didik

Diharapkan melalui metode pembelajaran *college ball* peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

- b. Untuk Guru

Untuk Guru , diharapkan metode pembelajaran *college ball* menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

- c. Untuk Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif metode pembelajaran *college ball*, maka dapat mewujudkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan kualitas yang baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan menerapkan metode *College ball*.

F. Definisi Operasional

Karena keterbatasan penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dibatasi, sesuai dengan definisi dibawah :

1. Metode *College Ball*

Metode *college ball* adalah untuk menciptakan proses belajar menjadi aktif dan efektif di dalam kelas, serta menumbuhkan rasa percaya diri dari semua peserta di dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.

3. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang menekankan kepada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, cerdas, kreatif, serta berkarakter. Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa “ mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukkan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarekter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penelitian ini meliputi 5 bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang terdiri atas: kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- d. Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan.
- e. Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri atas: simpulan dan saran penelitian.